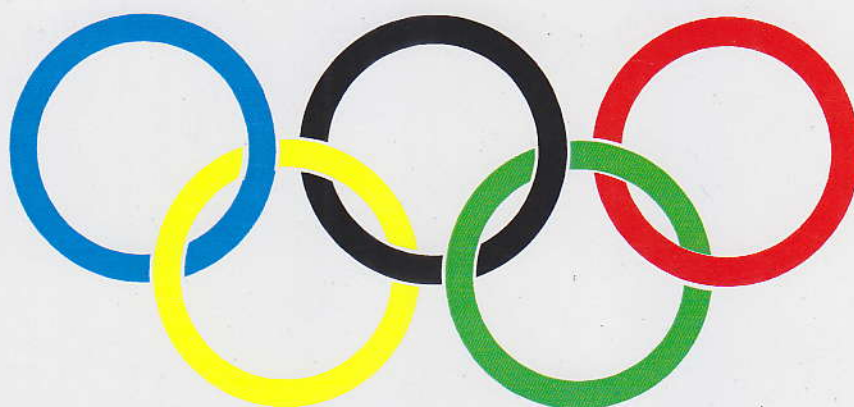


Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2012

ISSN 2086-4124

JURNAL

ILARA



Diterbitkan Oleh:

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

JIL	Volume III	No. 2	Halaman 1-108	Makassar Juli-Desember 2012	ISSN 2086-4124
-----	------------	-------	---------------	--------------------------------	-------------------

JIL

JURNAL ILARA

ISSN 2086-4124

Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2012, hlm. 1-108

Terbit dua kali setahun pada bulan Januari-Juni, Juli-Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, hasil Seminar, Kajian Kepustakaan, di bidang Ilmu Keolahragaan. Nomor: ISSN 2086-4124.

Ketua Penyunting

Rusli

Wakil Ketua Penyunting

Abdul Rahman

Penyunting Pelaksana

Sarifin

Mutmainnah

Andi Attsam Mappanyukki

Saharullah

Wahyudin

Arimbi

Pelaksana Tata Usaha

Etno Setyagraha

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Raya No.14, Kampus Bantaeng Kode Pos 90222, Tlp. (0411) 872602 Fax. (0411) 872602 Kontak Person: 085230087060.
e-mail : jurnalilara fikunm@yahoo.com.

JURNAL ILARA diterbitkan sejak 24 Maret 2010 oleh Program Studi Ilmu Keolahragaan (ILAF) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis JIL"). Naskah yang diterima dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan FIK UNM Press. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

JIL

JURNAL ILARA

ISSN 2086-4124

Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2012, hlm. 1-108

DAFTAR ISI

Analisis Komponen Fisik dan Struktur Tubuh dengan Kemampuan Sepaksila pada Permainan Sepaktakraw Mahasiswa BKMF Sepaktakraw FIK UNM. <i>Muhammad Adnan Hudain (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM)</i>	1-9
Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan dan Ketepatan Dengan kemampuan Servis Pendek pada Permainan Bulutangkis Siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka <i>Juhanis (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM)</i>	10-20
Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes <i>Masjumi Nur (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM)</i>	21-28
Analisis Kelentukan, Kecepatan, dan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola pada Club Barca Makassar <i>Ricardo Valentino Latuheru (Pendidikan Olahraga FIK UNM)</i>	29-35
Pembelajaran Atletik dengan Bermain <i>Suriah Hanafi (Pendidikan Olahraga FIK UNM)</i>	36-39
Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Sepakmula Pada Permainan Sepaktakraw Pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar <i>Ahmad Adil (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM)</i>	40-46
Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap kemampuan Senam Bugar Nusantara pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 022 Samarinda Ulu <i>Ruslan (Program Studi Penjaskesrek FKIP UNMUL)</i>	47-55
Hubungan Power Lengan dan Koordinasi Mata-tangan dengan Kemampuan Memukul Bola Dalam Permainan Bola Kasti Murid SDN Tanggul Patompo II Makassar. <i>Indrawansyah (Pendidikan Olahraga FIK UNM)</i>	56-62
Survey Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. <i>Yasriuddin (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM)</i>	63-71
Pengaruh Latihan Resthock dan Latihan Beban Media Karet Terhadap Kemampuan Lempar Lembing. <i>Muhadir dan Sarifin (Program Studi Ilmu Keolahraagaan FIK UNM)</i>	72-77
Pengaruh Latihan Pliometrik Single-Leg Tuck Jump Dan Double-Leg Tuck Jump Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Tungkai Pada Pemain Sepakbola. <i>Rusli (Program Studi Ilmu Keolahraagaan FIK UNM)</i>	78-85

JIL

JURNAL ILARA

ISSN 2086-4124

Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2012, hlm. 1-108

- Hubungan Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Club Gelora Kabupaten Sinjai. 86-94
Muhammad Adam Mappaompo (Pendidikan Olahraga FIK UNM)
- Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap Ketepatan Servis Lompat Bolavoli. 95-101
Gunawan (Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAD)
- Survei Motivasi Peserta Olahraga Senam Pada Klub Jantung Sehat Al Markas Al-Islami Makassar. 102-107
Ichsani (Program Studi Ilmu Keolahragaan FIK UNM)

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN PENJASORKES

Masjumi Nur

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK Universitas Negeri Makassar Jln. Wijaya Kusuma Raya No.14, Kampus Banta-bantaeng Kode Pos 90222, Tlp. (0411) 872602.

Abstract: Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes. Pengukuran dan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kegiatan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dapat dibayangkan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, tanpa pengukuran maka kegiatan dalam berbagai bidang, sukar untuk diketahui secara objektif mengenai kemajuan yang telah dicapainya. Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh data/informasi, sedangkan pengukuran merupakan proses untuk memperoleh data/informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan kriteria, selanjutnya evaluasi adalah pemberian makna/arti dari hasil tes dan pengukuran tersebut. Tes adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa. Ada tiga ranah yang dites meliputi: Ranah Kognitif, Afektif dan 3.Psikomotor. tiga persyaratan tes berupa; Validitas, Reliabilitas, Objektivitas. Pengukuran suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu obyek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku. Evaluasi adalah evaluasi suatu proses pemberian nilai/makna terhadap data/informasi yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran. Jenis evaluasi: Evaluasi Formatif, *Evaluasi Sumatif, Evaluasi Penempatan, Evaluasi Diagnostik. Manfaat Evaluasi: Manfaat bagi siswa, Manfaat bagi, guru, Manfaat bagi sekolah. Ada 3 fungsi evaluasi: Fungsi Pengajaran. Fungsi Administrasi. Fungsi Bimbingan.

kata kunci: evaluasi pembelajaran, penjasorkes

Setiap proses belajar mengajar sudah pasti memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti manakala tidak ada evaluasi. Bila guru mengajar keterampilan melempar, maka guru itu harus mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan gerak melempar. Dengan demikian, evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari suatu proses belajar mengajar. Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa. Konsep dasar yang sangat berkaitan erat dengan evaluasi, yaitu pengertian, jenis, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Pengukuran dan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kegiatan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dapat dibayangkan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, tanpa pengukuran maka kegiatan dalam berbagai bidang, sukar untuk diketahui secara objektif mengenai kemajuan yang telah dicapainya. Dalam proses pendidikan kita sangat membutuhkan tes, pengukuran dan

evaluasi, karena atas dasar tersebut kita dapat membuat keputusan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Keberhasilan seorang guru dalam tugas mengajar, dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh para muridnya. Bagaimana seorang pendidik dapat mengetahui apakah muridnya maju dalam belajarnya kalau tidak mengadakan penilaian terhadap hasil belajar muridnya. Demikian pula, bagaimana seorang guru dapat mengetahui bagian-bagian pelajaran yang manakah yang dianggap sukar oleh para anak didik, kalau ia tidak mengadakan penilaian secara teliti terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh mereka. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh para muridnya. Hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan

(remedial). Dalam proses pembelajaran, istilah tes, pengukuran dan evaluasi merupakan satu bagian yang tidak dapat terpisahkan. Ketiga istilah tersebut memang saling terkait tetapi masing-masing memiliki pengertian yang berbeda.

1. Tes

Sebuah tes adalah sebuah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek. Tes adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa. Tes dapat berupa pertanyaan tertulis, wawancara, pengamatan, tes kemampuan fisik dan tes keterampilan olahraga dan lain-lain. Mulyono Biakto Atmojo dan Sarwono (2002:7) mengemukakan: Tes adalah suatu alat pengumpul data yang dirancang khusus. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Kekhususan tes terlihat dari bentuk soal tes yang digunakan. Biasanya yang dites yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom yang dikutip Rusli Lutan dan Adang Suherman (1999/2000:77) mengemukakan bahwa domain kognitif ini mencakup tujuan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengingat atau mengutarakan kembali pengetahuan dan perkembangan kemampuan dan intelektual. Pengukuran domain kognitif ini berhubungan dengan teknik, peraturan dan strategi-strategi olahraga, konsep sehubungan dengan pengembangan dan cara mempertahankan kesegaran jasmani dan lain-lain. Bila tes diabaikan, proses belajar mengajar akan berlangsung tanpa kejelasan tentang seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai, sehingga sukar ditentukan unsur pengajaran yang telah tercapai dan sukar ditentukan unsur pengajaran yang harus diperbaiki. Perhatikan contoh tes kemampuan fisik berikut ini. Tes *Push-Up*: Guru mencatat jumlah gerakan yang berhasil dilakukan dengan sempurna selama 60 detik.

Peranan tes sangat vital dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam pembinaan olahraga dan penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah maupun luar

sekolah. Karena itu pembina, guru atau apapun namanya harus mengetahui bagaimana melaksanakan pengetesan dan menafsirkan hasilnya secara tepat. Selanjutnya Rusli Lutan dan Adang Suherman (1999/2000:50) mengemukakan kriteria tes antara lain yakni validitas, reliabilitas dan objektivitas. Ketiga persyaratan tes tersebut akan dibahas satu persatu: Validitas didefinisikan seberapa baik sebuah tes mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur dikatakan sah (valid) bila ia benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur atau sesuai dengan tujuan-tujuan mata ajaran yang telah ditetapkan. Jadi alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur objek dengan tepat dan sesuai dengan gejala yang akan diukur. Sebagai contoh: Meteran tepat mengukur panjang benda, Kilogram tepatnya mengukur berat benda.

Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil alat pengukuran. Suatu alat pengukuran mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, dalam pengertian bahwa alat pengukuran tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Suatu alat pengukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Misalnya alat penimbang berat yang masih baik bila digunakan menimbang benda yang sama beratnya, selalu memberikan hasil yang sama. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa timbangan berat tersebut reliable. Objektivitas. Dalam pengertian sehari-hari dapat diketahui bahwa objektif berarti tidak ada unsur pribadi pengetes dalam melaksanakan tes. Sebuah tes dikatakan objektif, bilamana dua orang atau lebih memberikan nilai atau skor yang sama dan bebas dari faktor subyektif dalam sistem penilaiannya. Sebagai gambaran yang lebih nyata adalah, pertama kali pengetes menyelenggarakan tes dan mencatat hasilnya. Kalau hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa pada penyelenggaraan tes tersebut relatif sama. Hasil tes itu adalah objektif.

2. Pengukuran

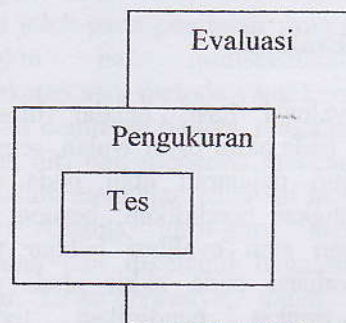
Dalam proses pengukuran diperlukan adanya alat pengukur. Dari proses pengukuran ini guru mendapatkan

data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran yang berbentuk angka atau skor, frekwensi, waktu, jarak dan jumlah. Menurut Eddy Sowardi Kartawidjaja (1987:1) mengukur sesuatu adalah usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya. Dari data yang terkumpul diperoleh hasil pengukuran berupa angka yang menyatakan tingkat kualitas sesuatu yang diukur. Dengan demikian pengukuran adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara objektif. Melalui kegiatan pengukuran segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidangnya saja dapat dikontrol dan dievaluasi. Pengukuran suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu obyek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku. Alat ukur misalnya ukuran meter, berat, stop watch. Dengan alat ukur ini kita memperoleh data, sehingga kita mendapatkan data yang objektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ilustrasi berikut ini: Hasil pengukuran berupa waktu, misalnya lari jarak pendek diukur dalam waktu detik. Sedangkan hasil pengukuran berupa jarak misalnya hasil lompat jauh diukur dengan satuan ukuran meter atau centimeter. Dengan demikian pengukuran adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan seseorang atau partisipan. Biasanya kita menganggap, pengukuran merupakan penentuan skor secara objektif berdasarkan performa. Hasil pengukuran dapat dijabarkan dalam istilah waktu, jarak, jumlah atau banyaknya tugas yang harus dilakukan dengan benar. Sebagai contoh, hasil pengukuran lari 100 m kita nyatakan dalam detik (misalnya 12 detik) atau bagaimana kemampuan seseorang melakukan gerakan sit-ups yang dinyatakan dalam beberapa kali selama 30 detik.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap guru, mempunyai arti yang sangat besar bagi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran guru dan murid. Disini akan disampaikan beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi atau penilaian. Evaluasi

berasal dari kata "Evaluation" yang berarti "menilai". Menilai lebih dalam maknanya dari mengukur. Dengan mengukur kita akan mendapatkan gambaran sesuatu yang diukur secara kuantitatif. Evaluasi adalah evaluasi suatu proses pemberian nilai/makna terhadap data/informasi yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran. Evaluasi dapat dijadikan ukuran yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh gurunya, apakah proses belajar mengajar berlangsung secara efektif atau malah sebaliknya. Guru sering terkejut melihat hasil proses belajar mengajar yang menurut gurunya sudah dilaksanakan dengan baik, namun ternyata hasil tes menunjukkan kurang baik. Dengan demikian evaluasi merupakan tindak lanjut dari adanya alat ukur (tes) dan pengukuran. Evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus menerus pada setiap program, karena tanpa evaluasi sulit untuk diketahui kapan, dimana dan bagaimana perubahan-perubahan akan dibuat. Evaluasi dapat dilaksanakan dalam rangka menggambarkan kemajuan yang dicapai oleh seseorang. Menurut Trisnawati Tamat dan Moekarto Mirman (2008:9.4) Evaluasi atau penilaian mempunyai arti : Usaha guru untuk mengetahui ukuran atau perbandingan guna mendapatkan gambaran tentang, tujuan atau target terhadap penguasaan bahan ajar yang telah dicapai oleh anak didik.



Gambar. Hubungan antara Tes, Pengukuran dan Evaluasi. Sumber: Ismaryati (2006:2)

Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara ulangan atau ujian. Pelaksanaannya secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, dalam bentuk kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (mutu), sesuai dengan ukuran

tertentu. Selanjut Nurhasan (2009:1.5) mengemukakan proses evaluasi meliputi: Pengumpulan data (hasil pengukuran), Mempertimbangkan arti data ini dengan berpatokan kepada suatu standar. Membuat keputusan dan alternatif tindakan berdasarkan data. Sasaran evaluasi adalah menghasilkan suatu keputusan rasional di dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Evaluasi proses belajar itu bergantung langsung pada kemampuan guru untuk melaksanakan ketiga langkah tersebut. Setelah diketahui perbedaan antara tes, pengukuran dan evaluasi, dapat diketahui hubungan antara ketiganya. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Pengukuran adalah menyediakan sarana untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan evaluasi adalah proses memberikan nilai atau harga dari data yang terkumpul. Data yang terkumpul digunakan untuk mengambil keputusan, apakah anak didik memperoleh kemajuan atau tidak?. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa istilah tes hanya salah satu alat pengumpul informasi, pengukuran adalah bagian dari penilaian. Dalam pengukuran kita belum melakukan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh. Kita belum membuat keputusan terhadap murid kita cerdas atau berprestasi dalam kelasnya. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses pemberian nilai/makna terhadap data/informasi yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran.

B. Jenis Evaluasi.

Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir catur wulan, semester akhir tahun pelajaran atau pada akhir jenjang tingkat pendidikan, berupa ujian penghabisan atau evaluasi belajar tahap akhir. Evaluasi pada akhir studi suatu jenjang tingkat pendidikan tertentu dimaksudkan sebagai tanda berakhir studi. Selanjutnya Eddy Soewardi Kartawidjaja (1987:30) mengemukakan empat jenis evaluasi yaitu: Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar, setelah murid selesai mengikuti program satuan pelajaran tertentu. Jika guru telah selesai mengajarkan suatu bahan atau beberapa satuan bahan pelajaran

kepada kelas tertentu, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajarnya, untuk mengukur hingga di mana daya serap murid. Dengan demikian evaluasi formatif atau sering disebut evaluasi harian diharapkan guru dapat memperbaiki program pembelajaran ataupun strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui proses pengayaan materi ajar. Evaluasi sumatif adalah evaluasi terhadap hasil belajar setelah selesai mengikuti materi pelajaran tertentu dalam satu caturwulan atau akhir semester. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester. Jadi fungsinya untuk mengetahui kemajuan anak didik. Dari hasil evaluasi sumatif ini dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang kemampuan anaknya selama belajar, sehingga orang tua dapat mendorong anaknya untuk lebih giat belajar.

Evaluasi penempatan ialah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar-mengajar yang sesuai dengan kemampuan anak didik tersebut. Evaluasi penempatan dimaksudkan juga sebagai penilaian dalam penempatan kedudukan/ranking murid dalam kelompoknya. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar murid mengenai kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam situasi belajar-mengajar. Tujuan evaluasi diagnostik adalah untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya yang mengganggu kelancaran jalannya program pengajaran satu atau seluruh bidang studi. Murid merasa takut melakukan gerakan-gerakan tertentu pada cabang olahraga yang diajarkan, hal ini guru Penjas perlu mengetahui cara mengatasinya.

C. Tujuan Evaluasi.

Guru dapat mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah

mencapai tujuan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa tujuan evaluasi secara umum adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri anak didik serta tingkat perubahan yang dialaminya setelah ia mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi sebenarnya hal tersebut baru merupakan sebagian dari tujuan evaluasi dalam arti yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan Moelyono Biyakto Atmodjo dan Sarwono (2002:6) tujuan evaluasi terhadap anak didik di antaranya yang penting adalah: Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana potensi anak didik itu berada. Evaluasi bertujuan untuk mengadakan seleksi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apa yang telah dicapai anak didik dalam pelajaran pendidikan jasmani. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui letak kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami para anak didik. Evaluasi bertujuan memberi bantuan dalam pengelompokan anak didik untuk tujuan-tujuan tertentu. Misalnya pengelompokan diadakan untuk bermain bola voli, agar kedua tim yang bertanding kira-kira sama kuatnya. Evaluasi dapat memberi dorongan atau motivasi bagi anak didik dalam berolahraga. Evaluasi dapat memberikan bantuan dalam bimbingan ke arah pemilihan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak didik. Evaluasi memberikan data bukti untuk dilaporkan kepada orang tua dan juga kepada masyarakat yaitu pihak-pihak yang memerlukan keterangan tentang seorang anak didik. Laporan itu dapat berbentuk surat-surat keterangan, sertifikat, rapor, tanda tamat belajar, ijazah dan lain-lain. Evaluasi dapat memberikan data untuk keperluan penelitian atau riset.

D. Manfaat evaluasi

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi, akan memiliki manfaat. Daryanto (1997:9) mengemukakan manfaat evaluasi adalah sebagai berikut: Manfaat bagi siswa. Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh

siswa dari pekerjaan menilai ini ada 2 kemungkinan: (1) Memuaskan. Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.. (2) Tidak memuaskan. Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia lalu belajar giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya. Manfaat bagi guru adalah (1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. (2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan. (3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar. Manfaat bagi sekolah yaitu: Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas sekolah. Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan

sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusya angka-angka yang diperoleh siswa.

E. Fungsi Evaluasi

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, telah ditetapkan tujuan pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru, yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Terkait dengan fungsi evaluasi Nurhasan (2009:2.2) mengemukakan ada tiga fungsi evaluasi ditinjau dari sudut pengajaran, administrasi dan bimbingan. Ketiga fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Fungsi evaluasi ditinjau dari fungsi pengajaran. Merangsang guru untuk memahami makna dan tujuan pengajaran. Mengetahui sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat dicapai, merupakan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Keberhasilan pencapaian sasaran belajar, akan mendukung terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Merupakan umpan balik bagi guru dan siswa Hasil evaluasi yang diperoleh secara objektif, akan memberikan umpan balik bagi guru sehingga guru dapat memperbaiki kelemahan yang ada pada dirinya, merevisi bahan ajar yang sudah tidak relevan dengan tujuan pengajaran, menyempurnakan metode pembelajaran. Sedangkan umpan balik bagi siswa, yaitu dapat mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya, mengetahui kemajuan perkembangan hasil belajarnya dan kedudukannya di kelas jika dibandingkan dengan siswa lainnya. Membangkitkan motivasi belajar. Penilaian hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada setiap kali ulangan atau pada akhir semester, akan membantu terhadap peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat akan mendorong terhadap peningkatan kualitas hasil belajar,

yang merupakan produk dari proses pembelajaran. Merangkum atau menata kembali bahan-bahan yang telah diajarkan. Penataan ulang bahan ajar akan membuahkan penyempurnaan bahan ajar, sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran. Atas dasar hasil evaluasi ini maka akan dilaksanakan upaya untuk menyempurnakan bahan ajar.

Fungsi evaluasi ditinjau dari sudut administrasi. Dimanfaatkan sebagai mekanisme mengontrol kualitas suatu sekolah atau sistem sekolah. Mutu hasil belajar akan mencerminkan kualitas dari lembaga/sekolah itu. Bersumber dari hasil evaluasi hasil belajar siswa dapat dijadikan bahan informasi bagi monitoring dan pengendalian proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sebagai salah satu upaya kendali mutu sekolah tersebut. Memenuhi kebutuhan program evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran, akan memberikan gambaran kelebihan dan keunggulan dari subjek atau objek tersebut. Informasi ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program evaluasi yang akan dilaksanakan di sekolah/lembaga itu, terutama mengenai bahanmasukan, proses dan hasilnya. Membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelompokan siswa. Penentuan kelompok-kelompok siswa berdasarkan kemampuannya akan sangat membantu dalam pengajaran motorik atau keterampilan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik akan lebih cepat menguasai gerakan-gerakan tersebut sehingga mereka akan lebih banyak memperoleh bahan ajar. Dengan pengelompokan yang baik akan membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan kualitas sekolah..

Hasil evaluasi terhadap mutu hasil belajar, merupakan dasar dalam merencanakan program perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran. Upaya lain yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, yaitu peningkatan suatu daya pendukung proses pembelajaran. Menentukan kelulusan siswa. Dalam menentukan kelulusan siswa, evaluasi memberikan peran yang sangat penting. Oleh karena dalam penentuan

kelulusan siswa harus didasarkan atas evaluasi yang objektif. Hasil evaluasi yang objektif dapat dicapai apabila dalam pelaksanaan evaluasinya memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi, yaitu evaluasi harus objektif, kontinyu dan komprehensif. Pelaksanaan evaluasi dalam menentukan kelulusan siswa harus menggunakan kriteria yang jelas dan tegas. Ketegasan dan kejelasan acuan penilaian akan memberikan hasil evaluasi yang memuaskan. Fungsi evaluasi ditinjau dari fungsi bimbingan. Mengadakan diagnosis. Dari hasil pengukuran dan evaluasi belajar siswa, kita dapat melihat kelemahan atau kekurangan yang dialami siswa. Atas dasar informasi itu para guru dapat melakukan perbaikan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Bimbingan pilihan program studi.

Ketepatan dalam memilih program studi di sekolah, akan membantu terhadap kesuksesan siswa dalam belajarnya. Selain dari itu ketepatan dalam memilih program studi, akan memberikan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga dalam kegiatan belajarnya terdorong untuk meraih prestasi yang lebih baik.

PENUTUP

Sebagai guru Pendidikan Jasmani, dalam menggunakan istilah tes, pengukuran dan evaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani akan lebih tepat, apabila Anda telah memahami makna dari ketiga konsep tersebut. Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh data/informasi, sedangkan pengukuran merupakan proses untuk memperoleh data/informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan kriteria, selanjutnya evaluasi adalah pemberian makna/arti dari hasil tes dan pengukuran tersebut. Pada dasarnya ada beberapa jenis evaluasi pendidikan yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan dan evaluasi diagnostik. Tujuan evaluasi adalah memeriksa hingga dimana tujuan pendidikan yang digariskan dalam kurikulum tercapai. Secara rinci tujuan evaluasi adalah: mengetahui status siswa, mengadakan seleksi, mengetahui prestasi siswa, mengetahui kelemahan/kesulitan

siswa, pengelompokan, motivasi, penempatan, memberikan data, data penelitian.

Sedangkan manfaat evaluasi pendidikan dapat dilihat dari a. Manfaat bagi siswa: ada dua: (1) memuaskan jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, (2) tidak memuaskan jika siswa tidak puas apa yang diperoleh.. b. manfaat bagi guru antara lain: 1) dengan hasil penilaian yang diperoleh guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai bahan. 2) guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa. 3) guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. C. Manfaat bagi sekolah yaitu 1) apabila guru mengadakan penilaian dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswanya serta dapat diketahui kondisi belajar di sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. 2) informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu merupakan bahan pertimbangan untuk masa depan. 3) pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa. Fungsi evaluasi dapat dilihat dari fungsi pengajaran, administrasi dan bimbingan. Fungsi pengajaran antara lain: membantui guru memahami tujuan pengajaran sebagai umpan balik, membangkitkan motivasi siswa, menata kembali bahan ajar. Fungsi evaluasi dari sudut administrasi meliputi: menciptakan mekanisme kontrol kualitas, memenuhi program evaluasi, membuat keputusan, meningkatkan kualitas sekolah dan penentuan kelulusan. Dari sudut bimbingan antara lain: mendiagnosis hasil belajar dan bimbingan, penentuan terhadap pilihan program

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eddy Soward Kartawidjaja. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Ismaryati. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Masnur Muslich. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Moelyono Biyakto Atmojo dan Sarwono. 2002. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurhasan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- , 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip Penerapannya*. Direktorat Jenderal Olahraga. Depdiknas. Jakarta.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sukarjo dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Trisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Trisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Universitas Terbuka. Jakarta